

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusif SMA Puragabaya Bandung yang beralamat di Jl. Haji Yasin No.59, Sukabungah, Sukajadi, Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada kelas 12 SMA di mana terdapat peserta didik tunanetra total sejumlah dua peserta didik yang belajar dan berinteraksi bersama peserta didik pada umumnya.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari keterampilan sosial aspek interpersonal pada peserta didik tunanetra di SMA Puragabaya Bandung yang menerima peserta didik tunanetra. Penelitian ini tidak memberikan intervensi tertentu atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan dan kejadian pada variabel berjalan secara naturalistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Raco (2010, hlm. 10) “penelitian naturalistik berbeda dengan penelitian yang dibuat dengan cara eksperimen yang terkontrol”.

Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran holistik mengenai suatu hal / fenomena menurut persepektif manusia yang diteliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan subjek yang diteliti, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi/fokus yang diteliti . Seiring penjelasan oleh Raco (2010, hlm. 9) “penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti masuk dan terlibat dengan subjek yang diteliti”. Moleong (2009, hlm.6) menyatakan:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti yaitu keterampilan sosial peserta didik di sekolah inklusi yang berfokus pada keterampilan sosial aspek interpersonal, hambatan, dan upaya yang dilakukan oleh guru, peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunanetra.

## C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Penelitian ini membutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat beradaptasi sesuai dengan keadaan lingkungan. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. “Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” menurut Sugiyono (2016, hlm. 365).

Berdasarkan hal itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti memahami penelitian kualitatif hingga siap terjun penelitian lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui *self evaluating* (evaluasi diri) seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian jelas, barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas dan melengkapi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang dibuat yaitu pedoman wawancara dan observasi secara terstruktur dan mendalam untuk mengungkap bagaimana keterampilan sosial aspek keterampilan interpersonal peserta didik tunanetra di SMA Puragabaya Bandung. Adapun bentuk instrumen dalam penelitian ini terlampir dalam bagian lampiran, hlm. 55-56 .

Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* dan *snowball* sampling. Sugiyono (2016, hlm. 300) “*Purposive* sampling adalah penentuan sumber yang berkompeten dalam memberikan informasi terkait keterampilan sosial aspek keterampilan interpersonal peserta didik. *Snowball* sampling adalah Teknik pengambilan informasi yang awalnya sedikit kemudian menjadi banyak sampai memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”. Penentuan narasumber penelitian diawali dengan melakukan observasi di sekolah. Narasumber awal dalam penelitian adalah wakil kepala sekolah sebagai *stakeholder* sekolah dan guru salah satu mata pelajaran bagi peserta didik tunanetra. Berdasarkan informasi dan rekomendasi wakil kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber kedua yaitu wali kelas peserta didik tunanetra yang memiliki informasi karena sering berinteraksi dengan peserta didik tunanetra. Penentuan narasumber selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari narasumber kedua adalah teman peserta didik tunanetra. Narasumber kedua dipilih karena dinilai mengetahui kemampuan keterampilan interpersonal pada peserta didik tunanetra.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a Observasi

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310) ‘mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terstruktur dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*)’. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipasi.

Jenis observasi partisipasi yang peneliti pilih merupakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas 12 SMA Puragabaya yang merupakan sekolah inklusif di Kota Bandung pada dua peserta didik tunanetra total.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai kemampuan keterampilan sosial subjek dengan lingkungan, penerimaan lingkungan terhadap subjek, respon lingkungan komunikasi ketika berinteraksi dengan subjek, hambatan yang dialami subjek ketika berinteraksi, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan keterampilan sosial subjek.

#### **b Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan jika ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara mendalam adalah “proses memperoleh informasi dalam penelitian melalui tanya jawab antara narasumber dengan peneliti dengan menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman, dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama” Rahmat (2009, hlm. 06).

Adapun hal yang dilakukan sebelum wawancara adalah peneliti meminta izin terlebih dahulu, selain itu penelitian dengan wawancara ini nantinya juga akan melibatkan responden tambahan yaitu guru, keluarga, maupun teman subyek yang melihat dan mengamati keterampilan sosial peserta didik tunanetra baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data ini juga didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil teknik wawancara dalam mengetahui bagaimana keterampilan sosial peserta didik tunanetra di SMA Puragabaya Bandung.

**c Dokumentasi**

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian. Untuk penelitian ini dokumen yang digunakan adalah transkrip wawancara dengan informan, data angket yang diberikan pada informan, serta beberapa foto dokumentasi kondisi kemampuan keterampilan sosial subjek di lingkungan sekolah.

**3. Pengujian Keabsahan Data**

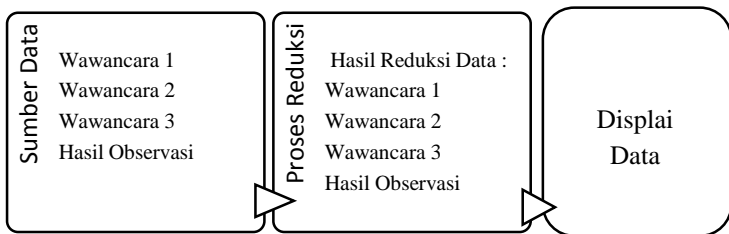
Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data dapat didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan dipadukan dengan teori dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada guru, teman sebaya, dan guru mata pelajaran lain yang dari awal sudah mengampu peserta didik tunanetra.

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan ketika selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337) mengungkapkan ‘Analisis data dilakukan pada saat wawancara berlangsung, setelah wawancara selesai, analisis tetap dilakukan, sampai pada data yang didapat dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara continue, sampai tuntas, sehingga datanya jenuh’. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.

### a. Reduksi data

Data yang dikumpulkan selama penelitian jumlahnya banyak dan belum terstruktur. Data yang dikumpulkan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti meneliti di lapangan, data yang terkumpul semakin banyak dan semakin kompleks. Oleh karena itu data perlu direduksi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuat yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan,



Gambar 3. 1 Proses Reduksi Data

mengorganisasi, dan memudahkan peneliti dalam mengelola data.

Dalam penelitian, peneliti mereduksi data yang terkumpul dari proses wawancara, dan observasi menggunakan instrument pedoman wawancara dan observasi. Peneliti melakukan pengkodean pada tiga aspek yang menjadi fokus penelitian keterampilan sosial aspek Keterampilan Interpersonal. Tiga aspek yang menjadi fokus penelitian dan kode untuk memudahkan mereduksi data adalah sebagai berikut.

- a. Kode WSI untuk melambangkan Gambaran Keterampilan Sosial Aspek Keterampilan Interpersonal peserta didik tunanetra di Sekolah Inklusif hasil wawancara.
- b. Kode WHSI untuk melambangkan Hambatan Keterampilan Sosial Aspek Keterampilan Interpersonal peserta didik tunanetra di Sekolah Inklusif hasil wawancara.
- c. Kode WUSI untuk melambangkan Upaya yang dilakukan pihak sekolah, guru, dan teman dalam mengatasi hambatan keterampilan sosial aspek Keterampilan

Interpersonal peserta didik tunanetra di Sekolah Inklusif hasil wawancara.

**b. Displai Data**

Hasil dari reduksi data langkah selanjutnya mendisplai data. Displai data berarti menampilkan / menyajikan data setelah data direduksi. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Miles dan Huberman ( dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) yaitu ‘data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Display data berguna untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja kedepannya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut’.

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Data hasil penelitian di sekolah sebelumnya dikumpulkan kemudian data direduksi. Hasil reduksi data ditampikan dalam displai data berbentuk teks naratif.

**c. Kesimpulan**

Kesimpulan data adalah proses membuat pokok bahasan dan verifikasi dari data yang telah direduksi dan didisplai. ‘Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu conclusion’ Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345). Kesimpulan data yang dikemukakan dapat bersifat sementara atau kredibel. Hal ini dipengaruhi oleh bukti-bukti yang mendukung data tersebut.